

**HUBUNGAN LINGKUNGAN BELAJAR DENGAN MINAT BELAJAR
MAHASISWA PERGURUAN TINGGI YANG ADA DI JL. ZAINAL
ABIDIN PAGAR ALAM KOTA BANDAR LAMPUNG TAHUN 2018**

(Skripsi)

Oleh

Rio Aringga



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2019**

ABSTRAK

HUBUNGAN LINGKUNGAN BELAJAR DENGAN MINAT BELAJAR MAHASISWA PERGURUAN TINGGI YANG ADA DI JALAN ZAINAL ABIDIN PAGAR ALAM KOTA BANDAR LAMPUNG

Oleh:

Rio Aringga

Lingkungan belajar mempunyai fungsi psikologis sedangkan minat adalah bagian dari aspek-aspek psikologis, maka bahasan mengenai relasi antara keduanya kiranya menjadi suatu kebutuhan ilmiah. Penelitian dengan judul “Hubungan Lingkungan Belajar dengan Minat Belajar Mahasiswa Perguruan Tinggi yang ada di Jl. Zainal Abidin Pagar Alam” memiliki rumusan masalah adakah hubungan antara lingkungan belajar dengan minat belajar Mahasiswa?.

Penelitian ini menggunakan metode survey dengan pendekatan kuantitatif. Semua unsur dari populasi mempunyai kesempatan yang sama untuk menjadi wakil dari populasi, maka pengambilan sampel dilakukan menggunakan teknik random sampling. Data akan dianalisa dengan statistik deskriptif. Landasan teori yang digunakan adalah teori Crow & Crow, Donald Olding Hebb, Cohen & Milgran.

Berdasarkan hasil analisa, diperoleh kesimpulan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara lingkungan belajar dengan minat belajar Mahasiswa, dilihat dari tanggapan responden untuk setiap indikator dari sub variabel lingkungan belajar

dan minat belajar, kedudukan lingkungan di kawasan Jl. Zainal Abidin terindikasi masih belum berperan sebagai pendorong minat belajar, artinya dari penelitian ini juga kiranya dapat dianalisa lebih jauh komponen apa saja yang perlu diberikan perlakuan untuk meningkatkan tata kelola.

Kata kunci: lingkungan belajar, minat belajar

ABSTRACT**RELATIONSHIP BETWEEN LEARNING ENVIRONMENT WITH THE
COLLEGE STUDENT LEARNING INTEREST AT ZAINAL ABIDIN
PAGAR ALAM STREET CITY OF BANDAR LAMPUNG****By:****Rio Aringga**

The learning environment has psychological function, while interest is part of psychological aspects, then the discussion between of both would be a scientific need. Research with the title "Relationship between the Environment Learning with the Interest of College Student Learning at Jl. Zainal Abidin Pagar Alam" has formulation of the problem is there a relationship between the learning environment and student learning interest?.

This study uses a survey method with quantitative approach. All elements of the population has similar opportunity to be representatives of the population, then the sample is recall with random sampling technique. Data will be analyzed with descriptive statistics. The theoretical foundation is used the theory of Crow & Crow, Donald Olding Hebb, Cohen & Milgran.

Based on the results of the analysis, the conclusion obtained is there was a significant relationship between learning environment and student learning interest. Based on the responses of respondent for each indicator of the sub-

variable learning environment and interest in learning, the position of the environment of Jl. Zainal Abidin is indicated that it has not succeeded yet to trigger learning interest, while means the research can be bordered into another analysis needed to develop the environment structure.

Keywords: learning environment, learning interest

**HUBUNGAN LINGKUNGAN BELAJAR DENGAN MINAT BELAJAR
MAHASISWA PERGURUAN TINGGI YANG ADA DI JL. ZAINAL
ABIDIN PAGAR ALAM KOTA BANDAR LAMPUNG TAHUN 2018**

Oleh

RIO ARINGGA

Skripsi

Sebagai Salah Satu Syarat untuk Mencapai Gelar
SARJANA PENDIDIKAN

Pada

Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2019**

Judul Skripsi : **HUBUNGAN LINGKUNGAN BELAJAR
DENGAN MINAT BELAJAR MAHASISWA
PERGURUAN TINGGI YANG ADA DI JL.
ZAINAL ABIDIN PAGAR ALAM KOTA
BANDAR LAMPUNG TAHUN 2018**

Nama Mahasiswa : *Rio Aringga*

No. Pokok Mahasiswa : 1313034074

Jurusan : Pendidikan IPS

Program Studi : Pendidikan Geografi

Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

MENYETUJUI

1. Komisi Pembimbing

Pembimbing Utama,

[Signature]
Dr. Pargito, M.Pd.
NIP 19590414 198603 1 005

Pembimbing Pembantu,

[Signature]
Dian Utami, S.Pd., M.Pd.
NIP 19891227 201504 2 003

2. Mengetahui

Ketua Jurusan
Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial

[Signature]
Dr. Tedi Rusman, M.Si.
NIP 19600826 198603 1 001

Ketua Program Studi
Pendidikan Geografi

[Signature]
Dr. Sugeng Widodo, M.Pd.
NIP 19750517 200501 1 002

MENGESAHKAN

1. Tim Penguji

Ketua : **Dr. Pargito, M.Pd.**

Sekretaris : **Dian Utami, S.Pd., M.Pd.**

Penguji
Bukan Pembimbing : **Drs. Hi. Sudarmi, M.Si.**



2. Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan



Prof. Dr. Patuan Raja, M.Pd.
NIP 19620804 198905 1 001

Tanggal Lulus Ujian Skripsi : 09 Mei 2019

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Rio Aringga
NPM : 1313034074
Program Studi : Pendidikan Geografi
Jurusan/Fakultas : Pendidikan IPS/KIP
Alamat : Kelurahan Way Dadi Kecamatan Sukarame Kota Bandar Lampung

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi yang berjudul “Hubungan Lingkungan Belajar dengan Minat Belajar Mahasiswa Perguruan Tinggi yang ada di Jl. Zainal Abidin Pagar Alam Kota Bandar Lampung Tahun 2018” dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan disuatu perguruan tinggi dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah tertulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Bandar Lampung, 09 Mei 2019
Pemberi pernyataan,



Rio Aringga
NPM 1313034074

RIWAYAT HIDUP



Rio Aringga dilahirkan di Kelurahan/Kecamatan Kedaton Kota Bandar Lampung pada tanggal 25 Desember 1993 sebagai anak ke-dua dari pasangan Bapak Sugiyo dan Ibu Aristina.

Pendidikan Sekolah Dasar diselesaikan di SD Negeri 1 Way Dadi pada tahun 2006, Sekolah Menengah Pertama diselesaikan di SMP Negeri 21 Bandar Lampung pada tahun 2009 dan Sekolah Menengah Atas diselesaikan di SMA Al-Azhar 3 Bandar Lampung pada tahun 2012. Pada tahun 2013 melanjutkan pendidikan sebagai mahasiswa S1 Program Studi Pendidikan Geografi Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung yang ditempuh melalui jalur Seleksi Bersama Masuk Perguruan Tinggi Negeri (SBMPTN).

PERSEMBAHAN

Kedua orang tua dan Universitas Lampung

MOTO

Keep going

SANWACANA

Puji syukur kehadiran Allah SWT yang masih memberikan nikmat sehat dan waktu, yang dengannya penulis mendapatkan kesempatan untuk menyelesaikan penulisan skripsi yang berjudul “Hubungan Lingkungan Belajar dengan Minat Belajar Mahasiswa Perguruan Tinggi yang ada di Jl. Zainal Abidin Pagar Alam Kota Bandar Lampung” sebagai salah satu syarat meraih gelar sarjana.

Peneliti menyadari ini bukanlah hasil jerih payah sendiri akan tetapi juga berkat dukungan dan bimbingan dari berbagai pihak sehingga penulisan skripsi ini dapat selesai. Oleh karena itu, di dalam kesempatan ini penulis menyampaikan rasa hormat dan ucapan rasa terima kasih kepada :

1. Prof. Dr. Patuan Raja, M.Pd., selaku Dekan FKIP Universitas Lampung;
2. Drs. Tedi Rusman, M.Si., selaku Ketua Jurusan PIPS FKIP Universitas Lampung;
3. Dr. Sugeng Widodo, S.Pd., M.Pd., selaku Ketua Program Studi Pendidikan Geografi;

4. Dr. Pargito, M.Pd., selaku Pembimbing I sekaligus Pembimbing Akademik yang telah meluangkan waktunya untuk memberikan bimbingan dan arahan dalam penyusunan skripsi;
4. Dian Utami, S. Pd., M. Pd., selaku pembimbing II yang telah memberikan bimbingan dan arahan dalam penyusunan skripsi;
5. Drs. Hi. Sudarmi, M.Si., selaku pembahas yang telah memberikan saran-saran perbaikan dan motivasi yang berharga;
6. Bapak dan Ibu dosen serta Staff Pendidikan Geografi FKIP Universitas Lampung yang telah memberikan pelajaran dan berbagi pengalaman kepada peneliti;
7. Kedua orang tua, atas dukungannya;
8. Rekan-rekan di kampus, atas motivasinya;
9. Semua pihak dari berbagai Perguruan Tinggi di Kota Bandar Lampung yang telah banyak membantu dalam kelancaran penyusunan skripsi ini.

Peneliti menyadari bahwa karya ini jauh dari kata sempurna, meskipun demikian peneliti berharap karya ini dapat bermanfaat untuk pembacanya.

Bandar lampung, Mei 2019
Penulis

Rio Aringga

DAFTAR ISI

	Halaman
ABSTRAK	i
HALAMAN PENGESAHAN	vii
RIWAYAT HIDUP	ix
HALAMAN PERSEMBAHAN	x
HALAMAN MOTO	xi
SANWACANA	xii
DAFTAR ISI.....	xiv
DAFTAR TABEL	xvi
DAFTAR GAMBAR	xvii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	11
C. Tujuan Penelitian	11
D. Manfaat Penelitian	11
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	12
A. Landasan Teori	12
1. Lingkungan Belajar	12
2. Minat Belajar	19
B. Kerangka Berpikir	23
C. Hipotesis	24
BAB III METODE PENELITIAN	25
A. Metode Penelitian	25
B. Populasi dan Sampel	25
1. Populasi Penelitian	25
2. Sampel Penelitian	26
C. Devinisi Operasional Variabel	28
1. Variabel Bebas	28
2. Variabel Terikat	28
D. Instrumen Pengumpulan Data	29
1. Observasi	29
2. Angket	29
3. Dokumentasi	32
E. Uji Prasyarat Analisis	32
1. Uji Validitas	32

2. Uji Reabilitas	33
3. Uji Linieritas	33
F. Analisis Data	35
G. Hipotesis Statistik	36
BAB IV HASIL PENELITIAN	37
A. Gambaran Lokasi Penelitian	37
1. Gambaran Umum	37
2. Letak Astronomis	37
3. Letak Geografis	37
4. Topografi	38
5. Hidrologi	38
B. Uji Prasyarat Analisis	38
1. Uji Validitas	38
2. Uji Reliabilitas	46
3. Uji Linieritas	48
C. Analisis Data	54
D. Uji Hipotesis	56
E. Pembahasan.....	57
BAB V PENUTUP	62
A. Kesimpulan	62
B. Saran Saran	62
DAFTAR PUSTAKA	63
LAMPIRAN	67
1. Peta Wilayah Penelitian	68
2. Angket/Kuisisioner	69
3. Daftar Responden	73
4. Jawaban Responden	88
5. Rentang Skor Berdasarkan Skala Likert	101
6. Pengelompokan Data	114
7. Penjumlahan Kuadrat Error (Uji Linieritas)	125
8. Foto-foto	129

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1.1 Jumlah Populasi	27
1.2 Penentuan Jumlah Sampel	27
1.3 Pembagian Sampel	28
1.4 Susunan Angket Variabel (X)	31
1.5 Susunan Angket Variabel (Y)	32
1.6 Rentang Skala Model Likert	33
1.7 Interpretasi Koefisien Kolerasi	37
1.8 Responden Uji Validitas dan Realiabilitas	39
1.9 Skor Responden Uji Validitas dan Reliabilitas	41
2.0 Nilai $\sum x$	43
2.1 Nilai $\sum y$	43
2.2 Nilai $(\sum x)^2$	43
2.3 Nilai $(\sum y)^2$	43
2.4 Nilai $\sum xy$	43
2.5 Nilai $\sum x^2$	44
2.6 Nilai $\sum y^2$	45
2.7 Formula Uji Validitas	45
2.8 Interval Validitas	46
2.9 Formula Uji Reliabilitas	47
3.0 Keseluruhan Data Sampel	56
3.1 Uji Hipotesis	57

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar	
1.1 Kerangka Berpikir	24
1.2 Hubungan antara Dua Variabel	57
1.3 Grafik Sifat Korelasi	57
1.4 Besaran Kotribusi Pengaruh Variabel X	60

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Secara berangsur-angsur ilmu pendidikan berkembang sampai tumbuh menjadi ilmu yang berdiri sendiri dalam mengkaji hakikat, persoalan, bentuk-bentuk, syarat-syarat, bahkan pendidikan itu sendiri. Satu hal penyebab semakin jelasnya gagasan ilmu pendidikan adalah karena upaya sadar manusia untuk mengembangkan sejuta potensi yang dimilikinya. Belajar adalah istilah kunci yang paling vital dalam setiap usaha pendidikan. Sebagai suatu proses, belajar hampir selalu mendapat tempat yang luas dalam berbagai disiplin ilmu yang berkaitan dengan upaya kependidikan, misalnya psikologi pendidikan. Karena demikian pentingnya arti belajar, bagian terbesar riset dan eksperimen psikologi pendidikan pun diarahkan pada tercapainya pemahaman yang lebih luas dan mendalam mengenai proses perubahan manusia.

Ada tiga tradisi besar orientasi psikologi pendidikan dalam membahas pokok-pokok bahasan dalam belajar. Pertama, pokok bahasan mengenai “belajar”, yang meliputi teori-teori, prinsip-prinsip dan ciri khas perilaku belajar peserta didik dan sebagainya. Kedua, pokok bahasan mengenai “proses belajar”, yakni tahapan perbuatan dan peristiwa yang terjadi dalam kegiatan belajar peserta didik. Ketiga, pokok bahasan mengenai “situasi belajar”, yakni suasana dan

keadaan lingkungan baik bersifat fisik maupun nonfisik yang berhubungan dengan kegiatan belajar (Muhibbin Syah, 2015: 25). Situasi belajar sendiri terdiri dari banyak elemen stimulus dalam jumlah tertentu. Stimuli-stimuli itu bisa mencakup kejadian eksperimental seperti cahaya, suara dan materi verbal. Stimuli itu juga bisa berupa stimuli yang dapat diubah atau stimuli sementara seperti perilaku eksperimenter, suhu, suara tambahan di dalam dan di luar ruang dan semua kondisi di dalam diri subjek eksperimenseperti keletihan dan sakit kepala (B.R. Hergenhahn, 2012: 251). Hal-hal tersebut sebagian besar berasal dari apa yang kita sebut sebagai “Lingkungan Belajar”. Maka dari sini juga kita akan memahami bahwa lingkungan memiliki peran sebagai fungsi psikologis. (Oemar Hamalik 2015: 196)

Adapun di dalam belajar, salah satu aspek psikologis yang dapat memengaruhi kuantitas dan kualitas belajar adalah minat (Muhibbin Syah, 2015: 131). Secara sederhana, minat berarti kecenderungan dan kegairahan yang tinggi atau keinginan yang besar terhadap sesuatu (Muhibbin Syah, 2014: 133). Minat merupakan pembawaan khas yang mengarahkan perbuatan pada suatu tujuan dan merupakan dorongan bagi perbuatan itu. Dalam diri manusia terdapat motif-motif yang mendorong manusia untuk berinteraksi dengan dunia luar. Dari manipulasi dan explorasi yang dilakukan terhadap dunia luar itu, apa yang menarik minat seseorang mendorongnya untuk giat dan lebih baik.

Perlu diketahui bahwa pada minat terdapat unsur kognitif serta unsur afektif (Buchori, 1985 dalam Susilowati, 2009: 21). Unsur kognitif berkaitan dengan konsep yang dikembangkan seseorang terhadap apa yang sesuai dengan kemampuan atau kecerdasannya. Sedangkan unsur afektif merupakan bobot

emosional yang membangun unsur kognitif. Oleh sebab itu minat seseorang juga dipengaruhi oleh kondisi masyarakat, negara serta kondisi alam atau lingkungan (Crow dan Crow, 1982: 165). Bobot emosional inilah yang seringkali dipengaruhi oleh kondisi lingkungan. Dimana dalam hal ini yaitu belajar pada dasarnya memerlukan konsentrasi. Apabila stimulasi dari lingkungan tidak sesuai maka dapat terjadi hambatan yang mengakibatkan seseorang pada umumnya akan kehilangan kontrol terhadap situasi yang sedang berlangsung (Fisher, 1984 dalam Avin Fadilla, 1999: 9).

Manusia dan lingkungan merupakan dua hal yang terus berinteraksi dan terus saling memengaruhi, perilaku manusia bisa merubah lingkungan misalnya manusia menebang hutan. Sebaliknya lingkungan dapat berpengaruh terhadap bagaimana manusia berperilaku, misalnya adalah ketika manusia memberikan batasan wilayah. Dalam usahanya tersebut, manusia pada umumnya memberikan tanda-tanda seperti pagar atau hal lain untuk mempertegas batasan-batasan wilayah tersebut. Keuntungan psikologis dalam memberikan batas wilayah adalah orang akan merasa nyaman, aman dan rileks (Fathul Lubabin Nuqul, 2011: 24).

Demikian pula dalam dunia pendidikan, menentukan lokasi dimana aktivitas pendidikan diselenggarakan memerlukan berbagai pertimbangan. Sedikitnya ada beberapa hal yang dijelaskan oleh Dr. Manap Soemantri seorang pemerhati pendidikan (2013 : 40) yaitu pendidikan sebagai sistem terbuka, memerlukan masukan dari lingkungan atau sistem-sistem lainnya dan keluarannya akan menjadi masukan bagi sistem-sistem lain. Lingkungan yang dimaksud dapat berupa lingkungan geografik, demografik, kultural, serta unsur-unsur ideologi

dan politik, sosial, ekonomi dan industri, iptek, hankam, dan agama. Semua itu secara potensial dapat memberi corak dan kontribusi terhadap isi dan kinerja pendidikan, meskipun mungkin intensitasnya bervariasi. Sebaliknya, tingkat keterdidikan manusia yang dihasilkan akan berpengaruh terhadap perilakunya dalam berinteraksi dengan semua unsur lingkungan tersebut.

Maka rata-rata setiap provinsi di Indonesia memiliki lahan-lahan yang secara khusus peruntukannya dikembangkan ke arah pendidikan, sebagaimana Undang-undang No. 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan menekankan bahwa hendaknya letak lahan dikelompokkan di dalam klaster pendidikan sejenis dan sejenzang sehingga menjadi pengumpulan masuknya peserta didik. Disamping itu dalam Undang-undang Standar Nasional Pendidikan, sedikitnya ada beberapa poin mengenai kriteria lahan atau lingkungan yang dapat dijabarkan dalam persoalan ini antara lain: mempertimbangkan aksesibilitas, mempertimbangkan kenyamanan serta mempertimbangkan kesehatan.

Pada umumnya minat seseorang mempunyai relasi terhadap perasaan tidak nyaman, kepenatan dan kebosanan (Crow dan Crow 1982: 161-162). Atau keadaan mental tertentu yang orang anggap tidak menyenangkan karena ketidakcocokan dengan situasi yang sedang dialami. Oleh sebab itu apa yang telah ditetapkan pemerintah sebenarnya telah memiliki landasan yang kuat. Terlebih lagi apabila kita telaah secara lebih mendalam maka akan kita dapati diantara temuan-temuan riset menunjukkan bahwa adanya tendensi kebutuhan dunia pendidikan terhadap lingkungan mengacu pada poin-poin tersebut, antara lain:

1. Aksesibilitas

Aksesibilitas merupakan suatu ukuran kesulitan atau kemudahan mengenai cara lokasi tata guna lahan berinteraksi satu sama lain, dan juga mudah atau susahnya lokasi tersebut dicapai melalui sistem jaringan transportasi (Irfan, 2014: 3). Secara umum minat seseorang memiliki kaitan terhadap usaha. Sebagai contoh seseorang yang membersihkan karpet dengan sapu tentu akan lebih banyak membutuhkan tenaga dibanding menggunakan mesin penyedot debu (Crow dan Crow, 1993: 160). Maka, aksesibilitas peserta didik dalam menjangkau tempatnya belajar menjadi satu hal yang perlu diperhatikan.

2. Kelancaran lalu lintas

Apabila kelancaran lalu lintas tidak diperhatikan sehingga menimbulkan kemacetan. Maka, secara psikologis seseorang yang dihadapkan pada kondisi semacam itu pada umumnya akan merasakan seperti dikejar-kejar waktu, cemas, sedih, bingung, jengkel, salah paham, tak berdaya, tak mampu berbuat apa-apa, gelisah, gagal, kehilangan semangat. Selain itu individu akan merasakan kesulitan dalam konsentrasi, berpikir jernih dalam membuat keputusan. Bahkan, terkadang individu sampai pada hilangnya kreativitas, gairah dalam penampilan, dan minat terhadap orang lain (Marselius Sampe Tondok, 2009: 2).

3. Pepohonan

Pepohonan yang terletak di daerah perkotaan selain mengendalikan polusi udara juga memiliki fungsi mengendalikan temperatur lingkungan atau mengurangi konsentrasi panas. Hubungan antara temperatur lingkungan

dengan fungsi psikis manusia sangat vital. Dari penelitian yang pernah dilakukan ternyata orang yang berada dalam lingkungan yang panas tidak begitu berminat kepada orang lain dibandingkan dengan orang yang bekerja dalam suhu yang sedang-sedang saja. (Fathul Lubabin Nuqul, 2005: 21-22). Pepohonan juga memiliki fungsi menekan polusi udara, dimana dalam sebuah penelitian di Cina mengungkapkan bahwa polusi udara juga dapat mengurangi daya konsentrasi seseorang (Xin Zhang, 2018: 9193).

4. Suara

Kebisingan merupakan salah satu sumber stress yang berasal dari suara yang tidak diinginkan seperti suara gaduh, suara kendaraan atau suara musik yang keras. Beberapa penelitian membuktikan bahwa kebisingan berpengaruh negatif terhadap perilaku pribadi menyebabkan kejengkelan, mengurangi daya konsentrasi seseorang, ketegangan otot syaraf dan cemas. Selain itu juga kebisingan bisa sebagai pemicu perilaku agresif bagi mereka yang mempunyai karakter agresif (Fathul Lubabin Nuqul, 2005: 23).

5. Kebersihan

Kemudahan para pelajar dalam berpikir, berkreasi dan mampu secara aktif dapat disebabkan karena lingkungan belajar yang bersih sehingga sangat mendukung timbulnya ketertiban dan kenyamanan, berbeda halnya dengan lingkungan belajar yang kotor, hal tersebut tentunya akan menimbulkan kesan malas dan membosankan sehingga tidak muncul rasa semangat yang dengan sendirinya dapat memengaruhi minat belajar peserta didik. Lingkungan belajar yang bersih dan sehat dapat meningkatkan otak bekerja lebih baik (Nurul Hidayati, 2016: 79-80).

6. Keindahan

Apa yang dialami manusia melalui panca inderanya dapat memberi pengaruh bagi diri mereka sendiri, baik fisik maupun psikologis, disadari maupun tidak disadari. Bentuk, tekstur, dimensi atau skala, juga warna, beberapa unsur ini selalu menjadi pertimbangan dalam sebuah desain. Banyak pula cara manusia untuk mengindera ruang sekelilingnya, salah satunya adalah dengan melihat, yang mana kemudian dengan itu manusia memberikan tanggapannya, berupa tanggapan fisik hingga berupa efek psikologis tertentu yang timbul dalam pikiran manusia. Contohnya adalah warna, pendekatan warna dari sisi seni sangat erat dengan psikologi. Persepsi terhadap warna melibatkan respon psikologi dan fisiologis manusia (Adhifah Rahayu, 2012: 6). Dalam sebuah penelitian dinyatakan bahwa warna hijau mampu menurunkan kadar stress manusia.

7. Tingkat Kepadatan (*Crowding*)

Crowdings secara psikis menyebabkan berkurangnya kemampuan seseorang dalam menyerap informasi, menurunkan kemampuan kerja jika orang tersebut dalam keadaan kerja dan mengganggu istirahat jika orang tersebut istirahat. *Crowding* juga dapat mengurangi minat terhadap orang lain, selain itu juga akan mengurangi kontrol individu dalam interaksi dengan orang lain. Dalam realitanya banyaknya kejahatan dan perkelaihan di daerah yang kumuh karena pada daerah tersebut tingkat *crowding*-nya cukup tinggi (Fathul Lubabin Nuqul, 2005: 23).

Sejalan dengan hal tersebut Pemerintah Daerah sebagaimana tertera dalam RTRW Kota Bandar Lampung Tahun 2010 telah menginisiasi pembagian

wilayah kota yang selanjutnya disebut dengan BWK (Bagian Wilayah Kota). Yang dimaksud dengan BWK adalah satuan zonasi pada kawasan perkotaan yang dikelompokkan sesuai dengan kesamaan fungsi, adanya pusat tersendiri, kemudahan aksesibilitas dan batasan-batasan, baik fisik maupun administrasi. (RTRW Kota Bandar Lampung, 2010: 7). Adapun pusat pengembangan kawasan pendidikan tinggi ditetapkan pada BWK B yang meliputi kecamatan Rajabasa dan Labuhan Ratu. Dimana dalam hal ini yaitu Jl. Zainal Abidin Pagar Alam memiliki keutamaan tersendiri dalam intensitas pengembangannya (RTRW Kota Bandar Lampung, 2010: 14). Setelah observasi dan dari data yang diperoleh, pada keseluruhan wilayah tersebut terdapat 16 Perguruan Tinggi, dimana 7 diantaranya terdapat di Jl. Zainal Abidin Pagar Alam.

Apabila ditelusuri lebih jauh dari segi kebersihan, pada Jl. Zainal Abidin Pagar Alam telah ada petugas kebersihan yang setiap beberapa waktu memantau dan membersihkan sampah-sampah yang ada sehingga Jl. Zainal Abidin Pagar Alam terjaga kebersihannya. Pada seiring trotoar Jl. Zainal Abidin Pagar Alam dapat dijumpai juga pohon-pohon yang berjarak antara 2-3 meter satu sama lain, demikian pula di beberapa tempat sekitar Jl. Zainal Abidin Pagar Alam terdapat pepohonan yang secara husus dibiarkan tumbuh berkembang. Tidak hanya itu, beberapa Perguruan Tinggi pun memelihara pepohonan yang berada di antara gedung-gedung kampusnya. Dari segi aksesibilitas, Jl. Zainal Abidin Pagar Alam tergolong sangat baik, karena Jl. Zainal Abidin Pagar Alam merupakan jalan arteri sekunder, dimana jalan arteri sekunder adalah jalan yang melayani angkutan utama dengan ciri-ciri perjalanan jarak jauh kecepatan rata-rata tinggi (Wikipedia, 2010).

Akan tetapi, dari sisi kelancaran lalu-lintas, penelitian terakhir menyebutkan bahwa telah muncul titik-titik macet khususnya pada ruasjalan yang melalui kawasan pendidikan terutama jalan arteri Sekunder yaitu Jl. Zainal Abidin Pagar Alam dan juga telah terjadi perubahan penggunaan lahan ke arah perdagangan dan jasa (Mochammad Virsa, 2016: 3). Kemacetan itu diakibatkan oleh bangkitan lalu lintas yang mana selain karena aktivitas pendidikan yang ada di sana, bangkitan lalu lintas tersebut juga disebabkan karena penggunaan lahan permukiman, perdagangan dan jasa, serta perkantoran. Hal ini mengindikasikan juga bahwa tingkat kepadatan (*Crowding*) di kawasan tersebut cukup tinggi. Sehingga secara normalitas nilai-nilai estetika yang terkandung dalam lingkungan pun memudar dan menyebabkan peran lingkungan sebagai fungsi psikologis menjadi berkurang. Apabila melihat kembali pada riset-riset yang telah dipaparkan sebelumnya, tentu kondisi ini mempunyai kaitan dengan minat belajar Mahasiswa.

Pemerintah Kota Bandar Lampung, dalam RTRW Kota Bandar Lampung 2010 telah menghimbau bahwa masyarakat dituntut keikutsertaannya dalam memantau dan mengawasi pelaksanaan rencana tata ruang yang telah ditetapkan. Meskipun perencanaan dan pelaksanaan adalah wewenang mutlak pemerintah daerah, akan tetapi tahap evaluasi tidak termasuk didalamnya, artinya siapapun boleh mengetahuinya secara transparan. Hal ini telah diatur dalam Undang-undang nomor 20 tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional bahwa pengelolaan satuan pendidikan tinggi dilaksanakan berdasarkan prinsip otonomi, akuntabilitas, jaminan mutu dan evaluasi yang transparan.

Sebelum itu perlu diketahui bahwa hubungan manusia dengan lingkungan merupakan hubungan yang dinamis dan bukan bersifat langsung. Oleh karenanya dalam upaya mengkaji sebuah persoalan seperti ini, mengabaikan keanekaragaman lingkungan dan karakteristik manusia bukanlah hal yang dibenarkan (Avin Fadilla, 1999: 15). Sebagai contoh, udara panas bagi sebagian orang menurunkan kinerja, tetapi bagi orang lain yang terbiasa tinggal di daerah gurun, udara panas tidak menghambat kinerja. Dengan kata lain teori-teori serta data yang diperoleh memang dapat dijadikan landasan akan tetapi untuk menyimpulkan sebuah persoalan diperlukan penelitian secara sistematis.

Maka dengan meneliti hubungan antara lingkungan belajar dengan minat belajar Mahasiswa Perguruan Tinggi yang ada di Jl. Zainal Abidin Pagar Alam Kota Bandar Lampung ini secara tidak langsung juga akan menggambarkan evaluasi kawasan pendidikan tinggi di Kota Bandar Lampung. Selain itu dalam rangka menyelaraskan program Pembangunan Pendidikan Nasional Jangka Panjang Departemen Pendidikan Nasional yang akan habis pada tahun 2025, maka mudah-mudahan penelitian ini dapat dijadikan rujukan alternatif apabila terjadi pembaharuan dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan di daerah guna menambah informasi yang nantinya akan digunakan untuk memperbaiki hal-hal yang memang perlu diperbaiki pada kinerja pendidikan. Dengan demikian hal tersebut dapat membantu para pembuat keputusan melihat secara jelas berbagai tujuan spesifik yang ingin dicapai, berbagai kemungkinan yang timbul untuk sampai kepada tujuan dan adanya kemungkinan-kemungkinan yang saling memengaruhi.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah adakah hubungan antara lingkungan belajar Perguruan Tinggi di Jl. Zainal Abidin Pagar Alam dengan minat belajar Mahasiswa?.

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui adakah hubungan antara lingkungan belajar Perguruan Tinggi di Jl. Zainal Abidin Pagar Alam dengan minat belajar Mahasiswa.

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini diharapkan dapat memberikan beberapa hal sebagai berikut :

1. Dapat memberikan gambaran apakah kondisi belajar yang dibentuk sudah sesuai harapan semua pihak.
2. Sebagai sarana pengembangan pada mata kuliah yang telah dipelajari seperti Teori Belajar, Pembelajaran dan Geografi Lingkungan.
3. Sebagai syarat untuk meraih gelar Sarjana.

II. TINJAUAN PUSTAKA

A. Landasan Teori

1. Lingkungan Belajar

1. Pengertian Lingkungan Belajar

Menurut Oemar Hamalik (2015: 195) lingkungan (*environment*) sebagai dasar pengajaran adalah faktor kondisional yang memengaruhi tingkah laku individu dan merupakan faktor belajar yang penting. Adapun pengertian lingkungan adalah segala sesuatu yang ada di alam sekitar yang memiliki makna atau pengaruh tertentu kepada individu. Sedangkan belajar menurut masih menurut Oemar Hamalik (2015: 28) adalah suatu proses perubahan tingkah laku individu melalui interaksi dengan lingkungan. Dengan kata lain berarti lingkungan merupakan bagian penting dari belajar.

Maka dari pemaparan di atas dapat disimpulkan bahwa lingkungan belajar merupakan kondisi sosial geografi mencakup seluruh yang ada, baik manusia maupun benda buatan manusia, yang mempunyai hubungan dengan seseorang ditempat praktek pembelajaran berlangsung. Sejauh manakah seseorang berhubungan dengan lingkungannya, sejauh itu pula terbuka peluang masuknya pengajaran kepadanya.

2. Pembagian Lingkungan Belajar

Dwi Siswoyo (2013: 135) mengatakan, lingkungan belajar pada hakikatnya merupakan sesuatu yang ada di luar individu, meliputi:

- a) Lingkungan fisik (keadaan iklim, alam).
- b) Lingkungan budaya (bahasa, seni, ekonomi, politik, keagamaan, dan lainnya).
- c) Lingkungan sosial/masyarakat (keluarga, kelompok bermain, organisasi).

Ki Hajar Dewantara (dalam Dwi Siswoyo 2013: 136) membedakan lingkungan belajar berdasarkan pada kelembagaannya, yaitu :

- a) Lingkungan keluarga
Keluarga merupakan pusat pendidikan yang pertama. Karena dalam keluarga itulah kepribadian seseorang terbentuk. Keluarga mempunyai pengaruh yang besar terhadap perkembangan kepribadian seseorang. Pengaruh semakin berkurang ketika seseorang tersebut semakin dewasa.
- b) Lingkungan perguruan/sekolah
Perguruan/sekolah merupakan pendidikan yang mengembangkan dan meneruskan pendidikan anak menjadi warganegara yang cerdas, trampil dan bertingkah laku baik. Sekolah merupakan lembaga sosial formal yang didirikan oleh negara atau yayasan tertentu, untuk mencerdaskan kehidupan bangsa. Sekolah disatu pihak mewakili orang tua/masyarakat dipihak lain mewakili negara.
- c) Lingkungan pergerakan/organisasi pemuda.
Organisasi pemuda ada yang bersifat informal (kelompok sebaya, kelompok bermain) maupun yang bersifat formal yang diusahakan baik oleh pemerintah maupun yang diusahakan oleh yayasan/partai tertentu. Lingkungan pendidikan ini diharapkan mampu membina pemuda/pemudi melalui pendidikan diri sendiri, memadukan perkembangan kecerdasan, budi pekerti dan perilaku sosial.

3. Fungsi Lingkungan

Oemar Hamalik (2015: 196) juga mengemukakan bahwa suatu lingkungan pendidikan memiliki fungsi-fungsi sebagai berikut:

- a) Fungsi psikologis

Stimulus bersumber atau berasal dari lingkungan yang merupakan rangsangan terhadap individu sehingga terjadi respons yang

menunjukkan tingkah laku tertentu. Respons tadi pada giliran-nya dapat menjadi suatu stimulus baru yang menimbulkan respons baru, demikian seterusnya. Ini berarti, lingkungan mengandung makna dan melaksanakan fungsi psikologis tertentu. Berkaitan dengan hal tersebut Rosita Endang (2001: 54) menyatakan bahwa masyarakat perkotaan dengan segala dinamikanya cenderung memiliki tuntutan hidup tinggi dibandingkan dengan masyarakat pedesaan, sehingga perubahan-perubahan lingkungan terjadi dengan sangat pesat. Akibat meningkatnya bangunan-bangunan fisik dan semakin padatnya penduduk daerah perkotaan menjadi lingkungan yang seringkali menimbulkan masalah, misalnya jalan-jalan macet, bising, banyak tumpukan sampah, adanya daerah kumuh dan sebagainya. Kehidupan kota seperti itu secara relatif akan menimbulkan reaksi stress.

b) Fungsi pedagogis

Lingkungan memberikan pengaruh-pengaruh yang bersifat mendidik, khususnya lingkungan yang sengaja disiapkan sebagai suatu lembaga pendidikan, misalnya keluarga, sekolah, lembaga pelatihan dan lembaga-lembaga sosial.

c) Fungsi instruksional

Program intruksional merupakan suatu lingkungan pengajaran atau pembelajaran yang dirancang secara khusus. Guru yang mengajar, materi pelajaran, sarana dan prasarana pengajaran, media pengajaran dan kondisi lingkungan kelas (fisik) merupakan

lingkungan yang sengaja dikembangkan untuk mengembangkan tingkah laku siswa.

4. Kriteria Lingkungan

Dalam Undang-undang no 19 tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan, sedikitnya ada beberapa poin mengenai kriteria lahan atau lingkungan yang dapat diangkat dalam persoalan ini antara lain: mempertimbangkan aksesibilitas, mempertimbangkan kenyamanan serta mempertimbangkan kesehatan. Maka dari poin-poin tersebut dapat dijabarkan secara lebih spesifik, antara lain:

a) Aksesibilitas

Aksesibilitas merupakan salah satu bagian dari analisis interaksi kegiatan dengan sistem jaringan transportasi yang bertujuan untuk memahami cara kerja sistem tersebut dan menggunakan hubungan analisis antara komponen sistem untuk memperkirakan dampak lalu lintas beberapa tata guna lahan atau kebijakan transportasi yang berbeda. Aksesibilitas sering dikaitkan dengan jarak, waktu tempuh dan biaya perjalanan. Aksesibilitas merupakan suatu ukuran kenyamanan atau kemudahan mengenai cara lokasi tata guna lahan berinteraksi satu sama lain, dan mudah atau susahnya lokasi tersebut dicapai melalui sistem jaringan transportasi (Irfan 2014: 3). Secara umum minat seseorang memiliki kaitan terhadap usaha. Sebagai contoh seseorang yang membersihkan karpet dengan sapu tentu akan lebih banyak membutuhkan tenaga dibanding menggunakan mesin penyedot debu (Crow dan Crow, 1982: 160). Maka, aksesibilitas

peserta didik dalam menjangkau tempatnya belajar menjadi satu hal yang perlu diperhatikan.

b) Kelancaran Lalu Lintas

Badan Pusat Statistik mencatat padatahun 2010 hingga 2014 perkembangan kendaraan bermotor di Indonesia dengan berbagai jenis setiap tahun meningkat hingga 8 juta pertahun. Apabila kelancaran lalu lintas tidak diperhatikan maka akan menimbulkan kemacetan. Apabila seseorang berhadapan dengan kondisi lingkungan eksternal berupa kemacetan lalu-lintas, tubuh membutuhkan energi yang besar dan terus-menerus sehingga sangat melelahkan. Respon fisik tersebut biasanya akan disertai dengan respon psikologis dan perilaku, seperti perasaan dikejar-kejar waktu, cemas, sedih, bingung, jengkel, salah paham, tak berdaya, tak mampu berbuat apa-apa, gelisah, gagal, kehilangan semangat. Selain itu individu akan merasakan kesulitan dalam konsentrasi, berpikir jernih dalam membuat keputusan. Bahkan, terkadang individu sampai pada hilangnya kreativitas, gairah dalam penampilan dan minat terhadap orang lain (Marselius Sampe Tondok 2009: 2).

c) Pepohonan

Pepohonan yang terletak di daerah perkotaan akan berfungsi mengendalikan temperatur lingkungan atau mengurangi konsentrasi panas. Hubungan antara temperatur lingkungan dengan fungsi psikis manusia sangat vital. Dari penelitian yang telah dilakukan ternyata orang yang berada dalam lingkungan yang panas tidak begitu tertarik

kepada orang lain dibandingkan dengan orang yang bekerja dalam suhu yang sedang-sedang saja. (Fathul Lubabin Nuqul 2005: 21-22). Pepohonan juga memiliki fungsi menekan polusi udara, dimana dalam sebuah penelitian mengungkapkan polusi udara juga dapat mengurangi daya konsentrasi seseorang (Xin Zhang, 2018: 9193).

d) Suara

Kebisingan merupakan salah satu sumber stress yang berasal dari suara yang tidak diinginkan seperti suara gaduh, suara kendaraan atau suara musik yang keras. Berdasarkan survey yang dilakukan di Austria dan Swedia suara akan mengganggu bila berada pada 40-45 dB (baca: Desibel) pada siang hari dan 35-40 dB pada malam hari. Beberapa penelitian juga membuktikan bahwa kebisingan juga berpengaruh negatif terhadap perilaku pribadi menyebabkan kejengkelan, mengurangi daya konsentrasi seseorang. Selain itu juga kebisingan bisa sebagai pemicu perilaku agresif bagi mereka yang mempunyai karakter agresif (Fathul Lubabin Nuqul 2005: 23).

e) Kebersihan

Lingkungan belajar yang efektif adalah lingkungan belajar yang produktif, dimana sebuah lingkungan belajar yang didesain atau dibangun untuk membantu pelajar untuk meningkatkan produktifitas belajar mereka sehingga proses belajar mengajar tercapai sesuai dengan yang diinginkan. Hal ini dapat digambarkan dengan kemudahan para pelajar dalam berpikir, berkreasi dan mampu secara aktif dikarenakan lingkungan belajar yang bersih dan sangat

mendukung timbulnya ketertiban dan kenyamanan pada saat proses belajar mengajar berlangsung, berbeda halnya dengan lingkungan belajar yang kotor, tentunya akan menimbulkan kesan malas dan membosankan sehingga tidak muncul rasa semangat yang dengan sendirinya dapat memengaruhi minat belajar para pelajar. Lingkungan belajar yang bersih dan sehat dapat meningkatkan otak bekerja lebih baik (Nurul Hidayati 2016: 79-80).

f) Keindahan

Apa yang dialami manusia melalui panca inderanya dapat memberi pengaruh bagi diri mereka sendiri, baik fisik maupun psikologis, disadari maupun tidak disadari. Bentuk, tekstur, dimensi atau skala, juga warna, beberapa unsur ini selalu menjadi pertimbangan dalam sebuah desain. Banyak pula cara manusia untuk mengindraikan ruang sekelilingnya, salah satunya adalah dengan melihat, yang mana kemudian dengan itu manusia memberikan tanggapannya, berupa tanggapan fisik hingga berupa efek psikologis tertentu yang timbul dalam pikiran manusia. Contohnya adalah warna, pendekatan warna dari sisi seni sangat erat dengan psikologi. Persepsi terhadap warna melibatkan respon psikologi dan fisiologis manusia (Adhifah Rahayu, 2012: 6). Dalam sebuah penelitian dinyatakan bahwa warna hijau mampu menurunkan kadar stress manusia.

g) Tingkat Kepadatan (*Crowding*)

Perlu diketahui sebelumnya bahwa ada perbedaan definisi antara *crowding* dan *density*. *Density* adalah fisik dari ruangan yang terbatas

yang diukur dengan perbandingan antara banyaknya orang dengan luas ruangan, sedangkan *crowding* adalah bagian dari perasaan yang menetap yang didapat melalui persepsi pada ruang. Jadi perbedaan antara *density* dengan *crowding* adalah jika *density* bersifat obyektif dan *crowding* bersifat subyektif pada tiap orang.

Crowding mempunyai pengaruh terhadap kesehatan dan fisik seperti meningkatnya tekanan darah. Pengaruhnya terhadap psikis juga banyak misalnya berkurangnya kemampuan menyerap informasi, menurunkan kemampuan kerja jika orang tersebut dalam keadaan kerja dan mengganggu istirahat jika orang tersebut istirahat.

Crowding secara psikis mengurangi daya tarik terhadap orang lain selain itu juga akan mengurangi kontrol individu dalam interaksi dengan orang lain. Dalam realitanya banyaknya kejahatan dan perkelaihan di daerah yang kumuh karena pada daerah tersebut tingkat *crowding*-nya cukup tinggi (Fathul Lubabin Nuqul 2005: 23).

2. Minat Belajar

1. Pengertian Minat Belajar

Secara sederhana, minat berarti kecenderungan dan keairahan yang tinggi atau keinginan yang besar terhadap sesuatu (Muhibbin Syah, 2014: 133). Minat merupakan pembawaan khas yang mengarahkan perbuatan pada suatu tujuan dan merupakan dorongan bagi perbuatan itu. Dalam diri manusia terdapat motif-motif yang mendorong manusia untuk berinteraksi dengan dunia luar. Dari manipulasi dan eksplorasi

yang dilakukan terhadap dunia luar itu, apa yang menarik minat seseorang mendorongnya untuk lebih giat dan lebih baik.

Hal senada juga diungkapkan oleh Slameto (2013: 180) minat adalah suatu rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh. Jadi bila seseorang itu berminat pada sesuatu, dimana dalam hal ini adalah belajar maka ia akan tertarik atau menyenangi sesuatu itu.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas disimpulkan bahwa minat belajar adalah ketertarikan seseorang terhadap belajar yang ditunjukkan dengan adanya partisipasi, perhatian dan keinginan belajar dengan baik. Seseorang yang memiliki minat belajar mempunyai rasa senang dan nyaman dalam belajar.

2. Pembagian Minat

Menurut Tomi Darmawan 2007 (dalam Susilowati 2009: 28) ditinjau dari asal mulanya, minat seseorang dapat dibedakan menjadi dua golongan, yaitu:

- a) Minat bawaan.
Minat ini biasanya dipengaruhi oleh faktor bakat alamiah atau genetik.
- b) Minat yang muncul karena pengaruh dari luar
Minat seseorang ini dapat berubah karena pengaruh dari luar individu, seperti lingkungan dan kebutuhan. Minat ini sangat dipengaruhi oleh lingkungan, dorongan orang tua dan kebiasaan.

3. Faktor-faktor yang memengaruhi minat

Menurut Crow dan Crow (1982: 159-165) faktor-faktor yang memengaruhi minat antara lain:

a) Faktor dorongan dari dalam

Faktor dorongan dari dalam ini berkaitan erat dengan faktor yang berhubungan dengan diri individu itu sendiri. Faktor ini juga erat kaitannya dengan faktor bawaan, seperti misalnya keturunan atau faktor genetik.

b) Faktor Lingkungan

1) Lingkungan Sosial

Faktor lainnya yang bisa memengaruhi minat dan bakat seseorang adalah karena adanya motif sosial. Dimana seseorang mendapatkan penghargaan dari orang-orang di sekitar mereka.

2) Lingkungan Fisik

Minat seseorang juga dipengaruhi oleh kondisi negara serta kondisi alam atau lingkungan. Sebagai contoh pada kondisi perang seseorang dalam mengembangkan minatnya akan sangat kurang dibanding selama kondisi damai. Hal senada juga diungkapkan oleh Donald Olding Hebb, yang secara sederhana menerangkan bagaimana lingkungan dapat menstimulus gairah seseorang. Sementara itu Cohen dan Milgran menerangkan bahwa lingkungan juga bisa menjadi beban yang mengakibatkan berkurangnya minat seseorang (Sarwono 1992: 61-62).

4. Fungsi minat

Menurut The Liang Gie (1995: 131) arti penting minat dalam kaitannya dengan pelaksanaan studi adalah :

a) Minat melahirkan perhatian yang serta merta.

- b) Minat menjadikan mudahnya tercipta konsentrasi.
- c) Minat mencegah gangguan dari luar.
- d) Minat memperkuat melekatnya bahan pelajaran dalam ingatan.
- e) Minat memperkecil kebosanan belajar dalam diri sendiri.

5. Indikator Minat

Dalam menentukan indikator, mungkin dalam teori yang dibaca tidak tercantum kata indikator. Untuk itu kita harus berpikir dalam membacanya, biasanya dalam sebuah kalimat, ada ide-ide yang dapat diambil untuk disusun menjadi indikator Noor (2011: 179). Berdasarkan hal tersebut maka dalam penelitian ini indikator minat belajar yang digunakan merujuk kepada pengertian minat yang telah dikemukakan oleh beberapa ahli yang telah dijelaskan sebelumnya, antara lain:

a) Perasaan

Menurut Kurjono dalam Wasti (2013: 5) yang dimaksud dengan perasaan adalah perasaan momentum dan intensional. Momentum adalah perasaan yang muncul pada saat-saat tertentu. Intensional adalah reaksi dari perasaan yang diberikan terhadap sesuatu dan hal-hal tertentu. Perasaan di sini terbagi menjadi dua, yaitu perasaan senang dan perasaan tidak senang. Sehingga dari perasaan itu akan timbul sebuah sikap.

b) Perhatian

Menurut Soemanto (2012: 34) perhatian adalah pemusatan tenaga/kekuatan jiwa tertuju kepada sesuatu objek. Perhatian adalah pendayagunaan kesadaran untuk menyertai suatu aktivitas.

c) Partisipasi

Menurut Lestari (2013:120) efektivitas pembelajaran melekat pada aktivitas belajar dan partisipasi. Untuk dapat bersikap aktif dibutuhkan pula penggerak yang secara langsung memberi dorongan pada para pelajar untuk bertindak. Dengan demikian, peserta para pelajar akan berusaha menemukan momen yang tepat dan kondisi yang menarik untuk turut larut dalam proses belajar.

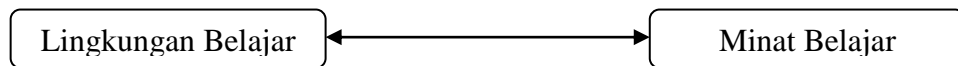
B. Kerangka Berpikir

Belajar merupakan akibat adanya interaksi antara stimulus dan respon. Lingkungan belajar merupakan bagian dari unsur yang menstimulus individu dalam belajar. Sedangkan minat belajar merupakan bagian dari aspek psikologis yang dapat memengaruhi kuantitas dan kualitas individu dalam belajar. Tidak bisa dipungkiri bahwa di dalam belajar memerlukan konsentrasi, serta kondisi emosional yang stabil. Proses pembelajaran yang baik ialah yang memungkinkan terjadinya relasi antara stimulus dan respon dengan baik.

Jika stimulus lebih besar dari kapasitas pengolahan informasi maka dimungkinkan terjadi kelebihan beban yang mengakibatkan sejumlah stimuli harus diabaikan agar individu dapat memusatkan perhatiannya pada stimuli tertentu saja. Contoh misalnya pemandangan sebuah kota besar dimana terlalu banyak kendaraan dan manusia, banyak toko dan bangunan, serta lampu-lampu reklame. Oleh karena itu, orang yang tinggal di kota besar sering mengeluh jenuh, bosan, berkurangnya minat, ingin melarikan diri untuk mencari ketenangan dan sebagainya.

Perubahan emosional dalam diri individu inilah yang diduga merupakan variabel perantara antara rangsang yang datang dari variabel X (Lingkungan Belajar) kemudian menghasilkan respon-respon tertentu terhadap variabel Y (Minat Belajar). Maka, kerangka pikir dalam penelitian ini digambarkan sebagai berikut:

Gambar 1.1 Kerangka Berpikir



C. Hipotesis

Berdasarkan kerangka pemikiran maka hipotesis atau jawaban sementara yang diajukan adalah sebagai berikut :

Ha: Terdapat hubungan yang signifikan antara lingkungan dengan minat belajar Mahasiswa.

H₀: Tidak terdapat hubungan yang signifikan antara lingkungan dengan minat belajar Mahasiswa.

III. METODELOGI PENELITIAN

A. Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini ialah survei, dengan pendekatan kuantitatif. Metode survei digunakan untuk memperoleh gambaran umum tentang karakteristik populasi seperti misalnya siapa mereka, apa yang mereka pikirkan, rasakan atau kecenderungan dalam suatu tindakan. Yang mana informasi itu nantinya digunakan untuk melihat apakah ada tren tertentu pada opini-opini tersebut. Menurut Asmadi Alsa (2004: 20) rancangan survei merupakan prosedur dimana peneliti memberikan angket atau skala pada satu sampel untuk mendeskripsikan sikap, opini, perilaku atau karakteristik responden. Dari hasil survei ini, peneliti membuat klaim tentang kecenderungan yang ada dalam populasi.

B. Populasi dan Sampel

1. Populasi Penelitian

Menurut Sugiyono (2017: 215) populasi diartikan sebagai wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari. Populasi pada penelitian ini adalah seluruh Mahasiswa dari Perguruan Tinggi yang terletak di Jl. Zainal Abidin Pagar Alam.

Tabel 1.1 Jumlah Populasi

No.	Nama Perguruan Tinggi	Jumlah Mahasiswa
1.	Akper Panca Bhakti	367
2.	ATRO Patriot Bangsa	240
3.	IIB Darmajaya	5.744
4.	Universitas Mitra Indonesia	2.240
5.	Universitas Bandar Lampung	6.100
6.	Universitas Muhammadiyah Lampung	1.687
7.	Universitas Teknokrat Indonesia	6.576
Jumlah		22.953

Sumber: Kementerian Riset, Teknologi dan Pendidikan Tinggi

2. Sampel Penelitian

Adapun dalam menentukan jumlah sampel penelitian ini merujuk pada perhitungan yang dikembangkan oleh Isaac dan Michael sebagai berikut:

Tabel 1.2
Penentuan Jumlah Sampel Dari Populasi Tertentu Dengan Taraf Kesalahan
1%, 5% dan 10%

N	S			N	S			N	S		
	1%	5%	10%		1%	5%	10%		1%	5%	10%
10	10	10	10	280	197	115	138	2800	537	310	247
15	15	14	14	290	202	158	140	3000	543	312	248
20	19	19	19	300	207	161	143	3500	558	317	251
25	24	23	23	320	216	167	147	4000	569	320	254
30	29	28	27	340	225	172	151	4500	578	323	255
35	33	32	31	360	234	177	155	5000	586	326	257
40	38	36	35	380	242	182	158	6000	598	329	259
45	42	40	39	400	250	186	162	7000	606	332	261
50	47	44	42	420	257	191	165	8000	613	334	263
55	51	48	46	440	265	195	168	9000	618	335	263
60	55	51	49	460	272	198	171	10000	622	336	263
65	59	55	53	480	279	202	173	15000	635	340	266
70	63	58	56	500	285	205	176	20000	642	342	267
80	71	65	62	600	315	221	187	40000	563	345	269
85	75	68	65	650	329	227	191	50000	655	346	269
90	79	72	68	700	341	233	195	75000	658	346	270
95	83	75	71	750	352	238	199	100000	659	347	270
100	87	78	73	800	363	243	202	150000	661	347	270
110	94	84	78	850	373	247	205	200000	661	347	270
120	102	89	83	900	382	251	208	250000	662	348	270
130	109	95	88	950	391	255	211	300000	662	348	270
140	116	100	92	1000	399	258	213	350000	662	348	270
150	122	105	97	1050	414	265	217	400000	662	348	270
160	129	110	101	1100	427	270	221	450000	663	348	270
170	135	114	105	1200	440	275	224	500000	663	348	270

N	S			N	S			N	S		
	1%	5%	10%		1%	5%	10%		1%	5%	10%
180	142	119	108	1300	450	279	227	550000	663	348	270
190	148	123	112	1400	460	283	229	600000	663	348	270
200	154	127	115	1500	469	286	232	650000	663	348	270
210	160	131	118	1600	477	289	234	700000	663	348	270
220	165	135	122	1700	485	292	235	750000	663	348	271
230	171	139	125	1800	492	294	237	800000	663	348	271
240	176	142	127	1900	498	297	238	850000	663	348	271
250	182	146	130	2000	510	301	241	900000	663	348	271
260	187	149	133	2200	520	304	243	950000	663	348	271
270	192	152	135	2600	529	307	245	1000000	664	349	272

Sumber : Sugiyono (2017: 87)

Berdasarkan perhitungan tersebut dengan jumlah populasi 22.953 sampel yang dapat ditarik dengan taraf kesalah 10% yaitu sebesar 267 sampel. Kemudian, karena penelitian ini bersifat umum, penarikan sample dilakukan dengan teknik *simple random sampling*. Teknik ini menurut Sugiyono (2017: 87) merupakan teknik pengambilan sederhana karena pengambilan anggota sample dari populasi dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi tersebut.

Jumlah sample yang akan ditarik ditentukan lagi jumlahnya berdasarkan masing-masing bagian dengan rumus $n = (\text{populasi per bagian/populasi keseluruhan}) \times (\text{dikali}) \text{ jumlah sample yang ditentukan}$, sebagai berikut:

Tabel 1.3 Pembagian Sampel

No	Nama Perguruan Tinggi	Perhitungan	Sample
1.	Akper Panca Bhakti	$\frac{367}{22.953} \times 267$	4
2.	ATRO Patriot Bangsa	$\frac{240}{22.953} \times 267$	3
3.	IIB Darmajaya	$\frac{5.744}{22.953} \times 267$	67
4.	Universitas Mitra Indonesia	$\frac{2.240}{22.953} \times 267$	26
5.	Universitas Bandar Lampung	$\frac{6.100}{22.953} \times 267$	71

No	Nama Perguruan Tinggi	Perhitungan	Sample
6.	Universitas Muhammadiyah Lampung	$\frac{1.687}{22.953} \times 267$	20
7.	Universitas Teknokrat Indonesia	$\frac{6.576}{22.953} \times 267$	76
Jumlah Sample Keseluruhan			267

Sumber : Peneliti

C. Definisi Operasional Variabel

1. Variabel Bebas

Lingkungan belajar merupakan kondisi sosial geografi mencakup seluruh yang ada, baik manusia maupun benda buatan manusia, yang mempunyai hubungan dengan seseorang ditempat praktek pembelajaran berlangsung.

Adapun indikator lingkungan dalam penelitian ini merujuk pada Undang-undang no 19 tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan, antara lain:

1. Aksesibilitas
2. Kenyamanan
3. Kesehatan

2. Variabel Terikat

Minat belajar adalah ketertarikan seseorang terhadap belajar yang ditunjukkan dengan adanya partisipasi, perhatian dan keinginan belajar dengan baik. Seseorang yang memiliki minat belajar mempunyai rasa senang dan nyaman dalam belajar.

Adapun indikator minat dalam penelitian ini merujuk pada pengertian minat yang telah dikemukakan para ahli, antara lain:

1. Perasaan senang
2. Perhatian
3. Partisipasi

D. Instrumen Pengumpulan Data

Salah satu kegiatan penelitian adalah pengumpulan data. Kegiatan pengumpulan data dilakukan dengan teknik tertentu dan menggunakan alat tertentu yang sering disebut instrumen penelitian. Data yang diperoleh dari proses tersebut kemudian dihimpun, ditata dan dianalisis untuk menjadi informasi yang dapat menjelaskan suatu fenomena, instrumen pengumpulan data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi yaitu mengamati, mendapatkan informasi secara faktual dan mendetail mengenai berbagai hal dalam ruang lingkup penelitian. Menurut Sugiyono (2017: 145) observasi dilakukan ketika penelitian berkenaan dengan perilaku manusia, proses kerja serta gejala-gejala alam. Hal ini kiranya sangat cocok, terutama dalam hal ini yaitu mengenai lingkungan belajar dengan minat belajar.

2. Angket

Angket merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab (Sugiyono 2017: 142). Angket merupakan sebuah set pernyataan yang secara logis berhubungan dengan masalah penelitian, setiap pernyataan merupakan jawaban yang mempunyai makna dalam menjawab permasalahan penelitian. Penggunaan angket dalam penelitian ini dianggap lebih sesuai dengan data yang hendak diraih sehingga lebih efektif dan efisien.

Agar tidak terjadi penggiringan opini maka pernyataan dalam angket dibagi atas pernyataan positif dan negatif. Adapun angket tersebut disusun sebagai berikut:

Tabel 1.4 Susunan Angket Variabel (X)

Variabel	Indikator	Pernyataan	Nomor Item	Sifat	
				+	-
Lingkungan Belajar	Aksesibilitas	Akses menuju kampus tidak mudah dijangkau.	10		✓
	Kenyamanan	Lingkungan sekitar Jl. Zainal Abidin indah.	7	✓	
		Saya sering terjebak macet atau berada di tengah kemacetan ketika berangkat ke kampus.	2		✓
		Bangunan kampus dengan lingkungan sekitar cukup padat.	6		✓
		Tidak terdengar suara kendaraan ketika belajar di luar atau disekitar kampus.	11	✓	
		Jumlah pepohonan di lingkungan sekitar Jl. Zainal abidin sudah cukup.	4	✓	
	Tidak ada polusi udara yang saya rasakan.	5	✓		
	Lingkungan sekitar Jl. Zainal Abidin kotor.	1		✓	
	Kesehatan				

Sumber : Peneliti

Tabel 1.5 Susunan Angket Variabel (Y)

Variabel	Indikator	Soal	Nomor Item	Sifat	
				+	-
Minat Belajar	Perasaan Senang	Tidak sulit menyesuaikan diri dengan lingkungan di sekitar Jl. Zainal Abidin dalam belajar.	13	✓	
		Pemandangan sekitar jl. Zainal abidin membuat jenuh.	8		✓

Variabel	Indikator	Soal	Nomor Item	Sifat	
				+	-
	Partisipasi	Lingkungan sekitar Jl. Zainal abidin cocok untuk mengembangkan minat Mahasiswa dalam belajar.	14	✓	
		Bagi saya lingkungan sekitar kampus mendukung dalam kegiatan belajar.	15	✓	
		Selain di kelas, agak sulit menemukan tempat yang nyaman untuk belajar di sekitar kampus.	9		✓
	Perhatian	Lingkungan sekitar Jl. Zainal abidin mampu meningkatkan gairah saya dalam belajar.	16	✓	
		Apabila terjadi macet atau berada diantara kemacetan, maka mengurangi gairah saya dalam belajar	3		✓
		Beragam aktivitas di jl. Zainal mengurangi fokus.	12		✓

Sumber : Peneliti

Kriteria penilaian dari pernyataan tersebut memiliki 5 alternatif jawaban, dengan rentang skala pada model Likert. Pernyataan yang dijawab oleh responden mendapat nilai sesuai dengan alternatif jawaban yang bersangkutan, sebagai berikut:

Tabel 1.6 Rentang Skala Model Likert

Pernyataan Sikap	Sangat Setuju	Setuju	Ragu-ragu	Tidak Setuju	Sangat Tidak Setuju
Positif	5	4	3	2	1
Negatif	1	2	3	4	5

(Zainal Arifin 2014: 237)

3. Dokumentasi

Dokumentasi, dari asal katanya dokumen, yang artinya barang-barang tertulis. Di dalam melaksanakan metode dokumentasi, peneliti menyelidiki benda-benda tertulis seperti buku, majalah, dokumen, notulen rapat, catatan harian, bukti-bukti sejarah, landasan hukum dan peraturan-peraturan yang pernah berlaku. Dengan dokumentasi peneliti dapat memperkuat landasan-landasan serta arah penelitian.

E. Uji Prasyarat Analisis

1. Uji Validitas

Untuk mengetahui suatu derajat ketepatan instrumen (alat ukur), maksudnya apakah instrumen yang digunakan betul-betul tepat mengukur apa yang akan diukur. Maka diperlukan uji validitas dengan menggunakan rumus Product Moment dari Pearson dengan rumus sebagai berikut :

$$r_{xy} = \frac{N \sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{[N \sum x^2 - (\sum x)^2][N \sum y^2 - (\sum y)^2]}}$$

Keterangan :

r_{xy} : koefisien korelasi antara variabel X dan Y

N: jumlah objek hitung

$\sum x$: jumlah nilai x

$\sum y$: jumlah nilai y

$\sum xy$: jumlah perkalian x dan y

(Sugiyono 2012: 356)

Kesimpulan: Apabila r hitung lebih besar dari r tabel maka item soal dinyatakan valid.

2. Uji Reliabilitas

Untuk mengetahui ketetapan/keajegan alat tersebut dalam mengukur apa yang diukurnya, atau dengan kata lain kapanpun alat itu digunakan maka akan memberikan hasil ukur yang sama. Maka diperlukan uji reabilitas

dengan menggunakan *Cronbach's Alpha*. Adapun bentuk rumus *Alpha Cronbach* seperti dibawah ini:

$$\alpha = \left(\frac{R}{R-1} \right) \left(1 - \frac{\sum \sigma_i^2}{\sigma_x^2} \right)$$

Keterangan :

α : *Cronbach's Alpha*

R : Jumlah butir soal

σ_i^2 : Variansi butir soal

σ_x^2 : Variansi skor total

(Zainal Arifin 2014: 249)

Kesimpulan: Apabila r hitung lebih besar dari r tabel maka kuisisioner dinyatakan reliabel.

3. Uji Linieritas

Asumsilinieritas adalah asumsi yang akan memastikan apakah data yang kita miliki sesuai dengan garis linier atau tidak. Uji linieritas dilakukan dengan tahapan sebagai berikut:

1. Menyusun persamaan regresi $\hat{Y} = a + bx$

$$a = \frac{(\sum x^2)(\sum y) - (\sum x)(\sum xy)}{N \sum x^2 - (\sum x)^2}$$

$$b = \frac{N \sum xy - (\sum x)(\sum y)}{N \sum x^2 - (\sum x)^2}$$

Keterangan :

a : Intersep

b : Koefisien regresi/slop

(Sugiyono 2012: 262)

2. Statistik Uji

$$JK_{tot} = \sum y^2$$

$$JK_{reg(a)} = \frac{(\sum y)^2}{n}$$

$$JK_{reg(b/a)} = b \left\{ \sum xy - \frac{(\sum x)(\sum y)}{n} \right\}$$

$$JK_{res} = JK_{tot} - JK_{reg(b/a)} - JK_{reg(a)}$$

$$RJK_{reg(a)} = JK_{reg(a)}$$

$$RJK_{reg(b/a)} = JK_{reg(b/a)}$$

$$RJK_{res} = \frac{JK_{res}}{n - 2}$$

$$JK_e = \sum_k \left\{ \sum y^2 \frac{(\sum y)^2}{n} \right\}$$

$$JK_{TC} = JK_{res} - JK_e$$

$$RJK_{TC} = \frac{JK_{TC}}{m - 2}$$

$$RJK_e = \frac{JK_e}{n - m}$$

$$F = \frac{RJK_{TC}}{RJK_e}$$

Keterangan:

JK_{tot} : Jumlah kuadrat total

$JK_{reg(a)}$: Jumlah kuadrat regresi

$JK_{reg(b/a)}$: Jumlah kuadrat regresi b/a

JK_{res} : Jumlah kuadrat residual

$RJK_{reg(a)}$: Rata-rata jumlah kuadrat regresi

$RJK_{reg(b/a)}$: Rata-rata jumlah kuadrat regresi b/a

RJK_{res} : Rata-rata jumlah kuadrat residual

JK_e : Jumlah kuadrat error

JK_{TC} : Jumlah kuadrat tuna cocok

RJK_{TC} : Rata-rata jumlah kuadrat tuna cocok

RJK_e : Rata-rata jumlah kuadrat error

$\sum x$: jumlah nilai x

$\sum y$: jumlah nilai y

$\sum xy$: jumlah perkalian x dan y

n : jumlah objek hitung

m : jumlah kelompok nilai (x) yang sama
(Suyono 2018: 54-60)

3. Menentukan F Tabel

$$db_1 = m - 2$$

$$db_2 = n - m$$

Keterangan:

db_1 : Derajat bebas pembilang

db_2 : Derajat bebas penyebut

n : jumlah objek hitung

m : jumlah kelompok nilai (x) yang sama

(Suyono 2018: 60)

Kesimpulan: Apabila F hitung lebih kecil dari F tabel maka distribusi berpola linier (Suyono 2018: 60).

F. Analisis Data

Adapun penelitian ini menggunakan teknik analisis korelasi dengan rumus *pearson product moment correlation*. Uji korelasi dimaksudkan untuk melihat hubungan dari dua variabel yang diteliti dan juga untuk mengetahui seberapa berarti derajat hubungan antara variabel X (Lingkungan Belajar) dengan variabel Y (Minat Belajar). Adapun rumus yang digunakan adalah :

$$r_{xy} = \frac{N \sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{[N \sum x^2 - (\sum x)^2][N \sum y^2 - (\sum y)^2]}}$$

Keterangan :

r_{xy} : koefisien korelasi antara variabel X dan Y

N: jumlah responden

X: jumlah jawaban item

Y: jumlah item keseluruhan

(Sugiyono 2012: 228)

Untuk mengidentifikasi tinggi rendahnya koefisien korelasi atau memberikan interpretasi koefisien korelasi digunakan tabel kriteria pedoman koefisien korelasi sebagai berikut:

Tabel 1.7 Interpretasi Koefisien Kolerasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00 – 0,199	Sangat Rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,000	Sangat Kuat

(Sugiyono 2012: 231)

G. Hipotesis Statistik

Hipotesis statistik dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Ha: Apabila “r” hitung $>$ “r” tabel. Maka, Ha diterima Ho ditolak, ini berarti terdapat hubungan yang signifikan antara lingkungan dengan minat belajar Mahasiswa.

H₀: Apabila “r” hitung \leq “r” tabel. Maka, H₀ diterima Ha ditolak, ini berarti tidak terdapat hubungan signifikan antara lingkungan dengan minat belajar Mahasiswa.

Adapun dugaan sementara dalam penelitian ini adalah “r” hitung $>$ “r”. Ha diterima Ho ditolak, yang berarti terdapat hubungan yang signifikan antara lingkungan dengan minat belajar Mahasiswa.

V. PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari data yang telah di analisa disimpulkan bahwa terdapat korelasi positif yang signifikan antara Lingkungan Belajar dengan Minat Belajar. Kemudian nilai-nilai yang diperoleh untuk setiap variabel dari setiap sub indikator dapat dikatakan telah mewakili sejauh mana pencapaian yang telah dipenuhi dalam kriteria-kriteria lingkungan yang dibahas dalam penelitian ini. Maka apabila dilihat dari tanggapan responden untuk setiap variabel dari setiap sub indikator, mengindikasikan bahwa kedudukan lingkungan belajar di kawasan Jl. Zainal Abidin Pagar Alam belum berperan sebagai pendorong minat belajar Mahasiswa, atau dengan kata lain lingkungan masih berperan sebagai syarat saja dalam menyelenggarakan pendidikan. Ini berarti ketika memang lingkungan mempunyai hubungan terhadap minat belajar, peran lingkungan sebaiknya memang perlu diupayakan agar bagaimana lingkungan menjadi pendorong produktifitas Mahasiswa dalam belajar.

B. Saran-saran

Setelah melakukan penelitian, melihat situasi dan kondisi, dan diketahui bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara lingkungan belajar dengan minat belajar Mahasiswa, ada beberapa masukan yang mudah-mudahan bermanfaat

terutama kepada pihak yang mempunyai wewenang lebih dalam mengatur kebijakan. Melalui penelitian ini kiranya dapat dianalisa lebih jauh komponen apa saja yang perlu diberikan perlakuan untuk meningkatkan tata kelola. Sebab melalui tren yang berkembang di kalangan Mahasiswa untuk setiap sub indikator dalam penelitian ini, kita dapat mengidentifikasi sebesar apa masalah dan adakah hubungannya dengan kondisi belajar Mahasiswa. Sehingga hal ini dapat membantu para pembuat keputusan sebagai bahan pengambilan keputusan yang lebih baik untuk menyeleksi kebutuhan berdasarkan skala prioritas yang diperlukan.

Selain itu secara lebih personal hendaknya mempertimbangkan kembali apabila ada peridzinan untuk membuka tempat-tempat hiburan seperti karaoke dan sejenisnya. Selain karena tidak memiliki kepentingan edukasi, hal ini juga dapat menambah bangkitan lalu lintas. Dikhawatirkan hal ini semakin menekan produktifitas Mahasiswa. Kemudian untuk pepohonan yang ada di trotoar dan sekitarnya barangkali perlu dilakukan penyiraman berkala dan pemberian pupuk untuk mempercepat pertumbuhannya, sehingga dapat lebih menekan polusi udara.

DAFTAR PUSTAKA

- Adhifah Rahayu. 2012. *Peran Warna Dalam Arsitektur Sebagai Salah Satu Kebutuhan Manusia*. Skripsi. Depok. Universitas Indonesia.
- Alsa, Asmadi. 2004. *Pendekatan Kuantitatif dan Kualitatif serta Kombinasinya dalam Penelitian Psikologi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Andari Susilowati. 2009. *Pengaruh Motivasi Minat dan Lingkungan Belajar Terhadap Prestasi Belajar Mahasiswa Akafarma Sunan Giri Ponorogo*. Tesis. Surakarta: Universitas Sebelas Maret.
- Arifin, Zainal. 2014. *Penelitian Pendidikan Metode dan Paradigma Baru*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Badan Pusat Statistik Kota Bandar Lampung. 2014. *Luas Wilayah Kota Bandar Lampung Menurut Kecamatan*. Diperoleh 20 November 2018, dari <https://bandarlampungkota.bps.go.id/statictable/2015/12/08/9/luas-wilayah-kota-bandar-lampung-menurut-kecamatan-tahun-2014-km2-.html>
- B.R. Hergenhahn. 2012. *Teori Belajar*. Jakarta: Kencana.
- Crow, L. D., & Crow, A. 1982. *An Outline as General Psychology*. New York: Littlefield Adam and Co.
- Fadilla, Avin. 1999. *Beberapa Teori Psikologi Lingkungan*. Yogyakarta: Buletin Psikologi, Volume VII, Nomor 2. Desember 1999.
- Hamalik, Oemar. 2015. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Irfan. 2014. *Analisis Aksesibilitas Kendaraan Pribadi Menuju Kampus Universitas Negeri Makasar Gunung Sari*. Skripsi. Makasar: Universitas Hasanudin.
- Kementrian Riset, Teknologi dan Pendidikan Tinggi. 2018. *Data Mahasiswa*. Diperoleh 12 Oktober 2018, dari <https://forlap.ristekdikti.go.id/mahasiswa>

- Kusmaryani, Rosita Endang. 2001. *Fungsi Psikologis Taman Kota*. Yogyakarta: Buletin Psikologi, Tahun IX, No. 2. Desember 2001.
- Lestari, I. 2013. *Pengaruh Waktu Belajar dan Minat Belajar Terhadap Hasil Belajar Matematika*. Jurnal Formatif, Vol. III (2). 115-125.
- Lubabin, Fathul. 2005. *Pengaruh Lingkungan Terhadap Perilaku Manusia*. Malang: Jurnal Psikoislamika. Jilid II, Terbitan ke-2. Tahun 2005.
- Muchammad Virsa. 2016. *Pengaruh Perubahan Penggunaan Lahan Terhadap Bangkitan Lalu Lintas Pada Koridor Jalan Zainal Abidin Pagar Alam di Kota Bandar Lampung*. Tesis. Bandar Lampung: Universitas Lampung.
- Noor, J. 2011. *Metodologi Penelitian: Skripsi, Tesis, Disertasi, dan Karya Ilmiah*. Jakarta: Kencana.
- Nurul Hidayati. 2016. *Persepsi Siswa Terhadap Kebersihan Lingkungan di SDN 51 Banda Aceh*. Banda Aceh: Jurnal Ilmiah Mahasiswa Prodi PGSD. Volume I Nomor 1. Agustus 2016.
- Pemerintah Kota Bandar Lampung. 2011. Undang-undang No. 10 Tahun 2011 tentang Rencana Tata Ruang Wilayah Tahun 2011-2030. Lembaran Daerah Kota Bandar Lampung Tahun 2011, No. 10. Sekretariat Daerah. Bandar Lampung.
- Pemerintah Kota Bandar Lampung. 2016. *Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah*. Diperoleh 20 November 2018, dari <https://bandarlampungkota.go.id/new/download.html>
- Pemerintah Republik Indonesia. 2005. Undang-Undang No. 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan. Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2005, No. 41. Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia. Jakarta.
- Sarlito Wirawan, Sarwono. 1992. *Psikologi Lingkungan*. Jakarta: Grasindo.
- Siswoyo, Dwi, dkk. 2013. *Ilmu Pendidikan*. Yogyakarta: UNY Press.
- Slameto. 2013. *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhi*. Jakarta: PT. Asdi Mahasatya.
- Soemanto, W. 2012. *Psikologi Pendidikan: Landasan Kerja Pemimpin*. Pendidikan. Jakarta: Rineka Cipta.
- Soemantri, Manap. 2014. *Perencanaan Pendidikan*. Jakarta: IPB Press.

- Sudjana, Nana, dan Ibrahim. 2012. *Penelitian dan Penilaian Pendidikan*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- Sugiyono. 2012. *Statistik Untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sukmo Wijayanti, Takdir. 2014. *Meningkatkan Minat dan Prestasi Belajar Matematika Dengan Model Pembelajaran Group Investigation Siswa Kelas VII A SMP Negeri 1 Polanharjo Klaten*. Yogyakarta: Jurnal Pendidikan Matematika, Volume II, Nomor 1. November 2014.
- Suyono. 2018. *Analisis Regresi untuk Penelitian*. Yogyakarta: CV. Budi Utama.
- Syah, Muhibbin. 2015. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Raya Grafindo Perkasa.
- Syah, Muhibbin. 2014. *Psikologi Pendidikan*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- The Liang Gie. 1995. *Cara Belajar yang Efisien*. Yogyakarta: Liberty.
- Tondok, Marselius Sampe. 2009. *Stress Kemacetan Lalu-lintas*. Surabaya: Harian Surabaya. Terbitan 18 Agustus 2009.
- Wasti, S. 2013. *Hubungan Minat Belajar dengan Hasil Belajar Mata Pelajaran Tata Busana di Madrasah Aliyah Negeri 2 Padang*. Skripsi. Padang: Fakultas Teknik Universitas Negeri Padang.
- Wikipedia. 2010. *Jalan Arteri Sekunder*. Diperoleh 5 Mei 2018, dari https://id.wikipedia.org/wiki/Jalan_arteri_sekunder
- Xin Zhang, 2018. *The Impact of Exposure to Air Pollution on Cognitive Performance*. USA: Proceedings of the National Academy of Sciences. Volume CXV, No. 37. September 2018.